

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI PABRIK DAN LIRIS GROGOL SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

Karunia Wahyu Kusuma Wardani

J310150 001

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PABRIK DAN
LIRIS GROGOL SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

KARUNIA WAHYU KUSUMA WARDANI

J 310 150 001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Luluk Ria Rakhma S.Gz, M.Gizi

NIK/ NIDN. 1553/06-1507-8801

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA
DI PABRIK DAN LIRIS GROGOL SUKOHARJO**

OLEH

KARUNIA WAHYU KUSUMA WARDANI

J310150001

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 8 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Luluk Ria Rakhma S.Gz., M.Gizi** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Zulia Setiyaningrum, S.Gz., M.Gizi** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Endang Nur Widyaningsih, S.ST., M.Si Med** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes
NIK/NIDN. 786/06-1711-73

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 September 2020

Penulis



KARUNIA WAHYU KUSUMA WARDANI

J 310 150 001

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PABRIK DAN LIRIS GROGOL SUKOHARJO

Abstrak

Menyusui bayi dapat mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat, dan negara. Bagi Bayi yang berusia 0-12 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, dan terdiri dari komposisi makanan ideal bagi bayi. Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Pabrik Dan Liris Grogol Sukoharjo. Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan Rancangan penelitian dengan menggunakan cross sectional (potong lintang). Sampel penelitian ini berjumlah 72 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan Pencatatan. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hubungan motivasi ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris Grogol Sukoharjo menunjukkan nilai $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ berarti H_0 ditolak. yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris, Grogol, Sukoharjo. Distribusi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 18 (54,55%) responden. Ada hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris Grogol Sukoharjo. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris di Grogol Sukoharjo

Kata Kunci: motivasi ibu, dukungan keluarga, ASI eksklusif

Abstract

Breastfeeding can bring benefit to the baby, mother, family, community and country. For babies aged 0-12 months, breast milk acts as the main food for babies, because it contains more than 60% of the baby's needs, and consists of the ideal food composition for babies. In addition, breast milk is more immune to disease, the relationship between the mother and the baby is closer, accelerates the healing of premature babies, one of the motivational factors for mothers to exclusively breastfeed their babies, because motivation is the strength of the mother both internally and externally that motivates someone to achieve this. specific purpose. Motivation Support from the closest people, such as husband and family, plays an important role in relation to the psychological problems of breastfeeding mothers. This study aimed to determine the correlation between mother's motivation and family support in exclusive breastfeeding for mothers working in factories and Liris Grogol, Sukoharjo. This type of research was an

observational study, which explained the correlation between the hypothesis testing variables that had been formulated previously. The research design used cross sectional (cross sectional). The sample of this research was 72 respondents. The type of data in this study was quantitative. The quantitative data consisted of mother's motivation and support in giving exclusive breastfeeding at the Dan Lilis Grogol Sukoharjo factory. This research data collection used interviews and recording. Analysis of the research data using the chi-square test. Based on the results of the chi-square test, the correlation between maternal motivation and family support in exclusive breastfeeding for mothers working at the factory and Liris Grogol Sukoharjo showed a p-value of $0.001 < 0.05$ meant that H_0 was rejected. which shows that there was no correlation between family support and exclusive breastfeeding for mothers working at the Dan Liris, Grogol, Sukoharjo factory. Distribution of family support for exclusive breastfeeding, most respondents have high family supported and provided exclusive breastfeeding as many as 18 (54,55 %) respondents. There was a correlation between mother's motivation in giving exclusive breastfeeding to mothers who work at the Dan Liris Grogol Sukoharjo factory. There was no family support correlation in exclusive breastfeeding for working mothers at the Dan Liris Grogol, Sukoharjo factory.

Keywords: mother's motivation, family support, exclusive ASI

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja yang di berikan kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Depkes, 2005 ; WHO, 2010). ASI yang hanya diberikan pada bayi, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat, misalnya pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI sampai bayi usia 6 bulan (Nur Khasanah, 2011).

Menyusui bayi dapat mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat, dan negara. Bagi Bayi yang berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, dan terdiri dari komposisi makanan ideal bagi bayi. Selain itu, ASI lebih kebal terhadap penyakit, semakin mendekatkan hubungan ibu dengan bayinya, mempercepat penyembuhan pada bayi prematur, ASI dapat menaikkan berat badan secara cepat dan mempercepat pertumbuhan sel otak (Ningrum, 2019).

Bagi Ibu mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa prakehamilan, mengurangi resiko perdarahan, lebih mudah kembali ke berat badan yang ideal, mengurangi resiko terkena kanker rahim dan kanker payudara, menghemat waktu, praktis, lebih murah, selalu steril sehingga aman untuk ibu dan bayinya (Dwi Sunar, 2009). Bagi Keluarga menghemat pengeluaran dan keluarga tidak perlu repot membawa berbagai peralatan susu ketika bepergian (Roesli, 2010). Bagi Masyarakat dan Negara dapat menghemat pada sektor kesehatan, serta memperbaiki kelangsungan hidup anak karena dapat menurunkan angka kematian (Dwi Sunar, 2009).

Di Indonesia, hasil prevalensi menunjukkan kecenderungan proses mulai menyusui pada anak 0-23 bulan pada tahun 2010 dan 2013. Tahun 2010 dan tahun 2013 dinilai bahwa proses menyusui kurang dari satu jam (inisiasi menyusu dini) meningkat menjadi 34,5 % (2013) dari 29,3 % (2010). Persentase Nasional proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 %, dengan persentase tertinggi di Nusa Tenggara Barat (52,9%) dan terendah di Papua Barat (21,7%). Persentase pemberian ASI saja menunjukkan bahwa dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan (30,2%) (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Meskipun memiliki banyak keuntungan, namun masih ada ibu yang memilih untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya. Terdapat alasan yang membuat ibu tidak mau memberikan ASI antara lain: kurangnya pengetahuan mengenai manfaat menyusui, kurangnya ketertarikan atau negatifnya persepsi terhadap pemberian ASI, kurangnya dukungan dari pasangan dan anggota-anggota keluarga, tidak diberikan dukungan sosial, kebutuhan bekerja, dan agresifnya pemasaran perusahaan-perusahaan formula bayi, Stewart-Knox dalam Hermina & Afriansyah, 2010 .

Motivasi adalah salah satu faktor ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena motivasi adalah kekuatan bagi ibu baik secara internal maupun eksternal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi inilah yang juga memengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif

kepada bayinya. Dukungan orang terdekat seperti suami dan keluarga berperan penting terkait masalah psikis ibu menyusui. Hal tersebut menjadi sangat penting terutama bagi ibu menyusui yang bekerja. Bekerja akan memberikan efek stress yang akan mempengaruhi hipotalamus dalam mengendalikan sistem neuroendokrin pada sistem simpatis dan korteks adrenal. Stress menyebabkan terganggunya sistem simpatis terkait kontraksi otot disekeliling kelenjar susu dan korteks adrenal dalam pelepasan hormone oksitosin untuk produksi ASI. Hormon oksitosin akan memacu kontraksi otot alveoli, duktus dan sinus lactoferus yang menjadi jalur pengeluaran ASI. Dukungan dari orang terdekat akan membuat ibu menyusui merasa nyaman, yang kemudian mendukung kerja sistem simpatis dan meningkatkan pelepasan hormone oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar (Hidayah, 2012; Roesli, 2013).

Briawan dalam Nuryanti & Hadjam, 2008 mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi pemberian ASI, yaitu: pengetahuan ibu mengenai menyusui, dukungan keluarga (suami, mertua, orang tua maupun saudara), lingkungan sekitar, perubahan gaya hidup, kondisi sosial budaya masyarakat, dan ekonomi keluarga. Berdasarkan dari hasil survey terhadap 43 ibu-ibu yang memiliki balita, diketahui bahwa dukungan terhadap ibu-ibu yang memberikan ASI yaitu dukungan dari suami 93,0%, dukungan dari orang tua 79,1%, dukungan dari mertua 79,1%, dukungan dari teman 72,1% dan dukungan dari tokoh masyarakat seperti dukun bayi, bidan, dokter, perangkat desa dan ustadz sebesar 72,1%. Dari data tersebut diketahui bahwa paling besar dukungan terhadap ibu-ibu yang memberikan ASI yaitu dukungan dari orang terdekat atau suami. Dukungan yang diberikan orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010).

Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011, Jawa Tengah merupakan daerah dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang berada dibawah target nasional, yaitu 57,8% (BPS, 2010). Salah satu kabupaten yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah yaitu 33,4% ialah Sukoharjo (Wahyuni, 2006). Salah satu kecamatan yang ada di Sukoharjo yaitu kecamatan Grogol. Grogol merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang memiliki prevalensi cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah. Data laporan Puskesmas Grogol (2018) diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Grogol masih belum mencapai target nasional yaitu 44,5 % (<80%). Hal ini yang menjadikan alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik Dan Lilis Grogol Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *observasional* yaitu menjelaskan adanya hubungan antara variabel–variabel pengujian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Rancangan penelitian dengan menggunakan *cross sectional* (potong lintang). Subyek yang diteliti adalah ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif di pabrik Dan Liris Grogol Sukoharjo.

Grogol merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang memiliki prevalensi cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah. Data laporan Puskesmas Grogol (2018) diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Grogol masih belum mencapai target nasional yaitu 44,5 % (<80%). Hal ini yang menjadikan alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik Dan Lilis Grogol Sukoharjo.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu menyusui berbadan sehat dan tidak sedang sakit, Bersedia menjadi responden, Dapat berkomunikasi dengan

baik, Ibu pekerja yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan, Jam kerja shift pagi (izin dari pabrik hanya dibolehkan shift pagi)

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini meliputi Mengundurkan diri saat penelitian dan Tidak datang pada saat dilakukakan penelitian. Asal kuesioner ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif di pabrik Dan Lilis Grogol Sukoharjo. Informasi jumlah soal Peneliti wawancara kuesioner motivasi yang meliputi motivasi intrinsik 3 soal, motivasi ekstrinsik 3 soal, kebutuhan 2 soal, keinginan 2 soal, minat 4 soal, lingkungan 3 soal, imbalan atau hadiah 1 soal dan dukungan keluarga 4 soal. Wawancara kuesioner dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional 5 soal, dukungan penilaian 5 soal, dukungan instrumental 7 soal, dukungan emosional 5 soal.

Coding yang dilakukan kepada beberapa variabel dalam penelitian ini meliputi motivasi dan data dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 1. *Coding Variabel*

Variabel	Coding	Keterangan
Motivasi	1. Tidak Setuju	Skor 1
	2. Ragu-ragu	Skor 4
	3. Setuju	
	4. Sangat Setuju	
Dukungan Keluarga	1. Tidak Pernah	Skor 1
	2. Pernah	Skor 4
	3. Kadang-kadang	
	4. Sering	
Pemberian ASI	1. Tidak	Skor 1
	2. Ya	Skor 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini adalah Ibu pekerja pabrik yang memiliki anak bayi yang berusia 0-12 bulan yang bekerja di Pabrik Dan Liris Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Ibu bayi yang dijadikan subjek berjumlah 72 ibu yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik bayi pada penelitian ini digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Distribusi dan karakteristik bayi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	n	%
Laki – Laki	39	54,2
Perempuan	33	45,8
Jumlah	72	100

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Orang Tua Bayi Berdasarkan Jumlah Keluarga, Pendidikan, Pendapatan, Besar Keluarga

No	Variabel	n	%	
1	Urutan anak	Anak Pertama	20	27,8
		Bukan Anak Pertama	52	72,2
		Jumlah	72	100
2	Pendidikan Ibu	SD/SMP	18	25,0
		SMA/SMK	47	65,3
		Perguruan Tinggi	7	9,7
		Jumlah	72	100
3	Pendapatan Ibu	>UMR	71	98,6
		<UMR	1	1,4
		Jumlah	72	100
4	Besar Keluarga	Kecil (<4 orang)	48	66,7
		Besar (>4 orang)	24	33,3
		Jumlah	72	100
		5	Jam Kerja Ibu	≤ 8 Jam
≥ 8 Jam	25			34,7
Jumlah	72			100
6	Pengasuh Bayi	Ibu	30	41,7
		Bukan Ibu	42	58,3
		Jumlah	72	100

Distribusi karakteristik paritas (jumlah anak) ibu bayi menunjukkan bahwa anak pertama sebesar 27,8%, sedangkan bukan anak pertama sebesar 72,2%. Menurut (Fadhila, 2008) jumlah anak merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keluarga mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga, namun demikian pada tingkat penghasilan yang berbeda akan menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang berbeda pula.

3.2 Gambaran Motivasi terhadap Pemberian ASI

Variabel motivasi terhadap pemberian ASI diketahui nilainya berdasarkan hasil pengisian kuisioner. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi dari semua responden adalah 46,1. Responden dikategorikan mendapatkan motivasi yang tinggi apabila memiliki skor motivasi $\geq 78,1$. dan dikategorikan mendapatkan motivasi rendah apabila mendapatkan skor motivasi $< 78,1$.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi

Motivasi Ibu	Pemberian ASI				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Rendah	15	31,25	33	68,75	72	100
Tinggi	18	75	6	25	72	100

Distribusi responden berdasarkan motivasi terhadap pemberian ASI, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 75% memiliki motivasi tinggi tetapi memberikan ASI secara Eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 68,75%. Listyaningrum (2016) Motivasi pada seorang individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah, informasi yang diperoleh akan lebih susah diterima dengan baik sehingga motivasi yang ada dari dalam diri ibu juga rendah.

3.3 Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI

Variabel dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif diketahui nilainya berdasarkan hasil pengisian kuisioner. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor dukungan keluarga dari semua responden adalah 36,4. Responden dikategorikan mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi apabila memiliki skor $\geq 64,4$ dan dikategorikan mendapatkan dukungan keluarga rendah apabila mendapatkan skor dukungan $< 64,4$.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Rendah	18	46,15	21	53,85	72	100
Tinggi	15	45,45	18	54,55	72	100

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 53,85 memiliki dukungan keluarga yang rendah tetapi memberikan ASI secara Eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi tetapi tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 45,45%. Mulyani (2017) mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi, bantuan fisik berupa alat atau lainnya yang mendukung dan membantu ibu dalam proses menyusui. Kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui.

3.4 Distribusi Pemberian ASI

Pemberian ASI dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu ASI tidak Eksklusif dan ASI Eksklusif. Distribusi berdasarkan pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pemberian ASI

Pemberian ASI	Jumlah (n)	%
Tidak ASI Eksklusif	33	45,8
ASI Eksklusif	39	54,2
Jumlah	72	100

Distribusi pemberian ASI menunjukkan menunjukkan bahwa sebanyak 33 (45,8%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 39 (54,2%) responden memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini

menunjukkan sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif, hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena dengan memberikan ASI eksklusif banyak hal positif yang diperoleh baik oleh ibu maupun bayinya (Roesli, 2013). Adapun dampak pemberian ASI eksklusif bagi bayi diantaranya ASI sebagai nutrisi untuk mencegah kekurangan gizi bayi, meningkatkan daya tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan kognitif bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan, mencegah infeksi saluran pencernaan dan mencegah resiko kematian.

3.5 Distribusi Jawaban Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Distribusi Jawaban Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

No	Indikator								Total
	Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		
1	0	-	0	-	31	43%	41	57%	100%
2	2	3%	3	4%	34	47%	33	46%	100%
3	0	-	0	-	44	61%	28	39%	100%
4	3	4%	0	-	47	66%	22	30%	100%
5	0	-	3	4%	46	65%	23	31%	100%
6	10	14%	5	7%	32	44%	25	35%	100%
7	9	13%	12	17%	44	62%	7	8%	100%
8	4	6%	7	10%	47	65%	14	19%	100%
9	0	-	1	1%	30	42%	41	57%	100%
10	6	8%	21	30%	16	22%	29	40%	100%
11	0	-	0	-	50	69%	22	31%	100%
12	0	-	4	5%	27	65%	21	30%	100%
13	0	-	2	3%	57	79%	13	18%	100%
14	21	30%	9	12%	33	46%	9	12%	100%
15	2	3%	9	12%	10	14%	51	71%	100%
16	7	10%	6	8%	53	74%	6	8%	100%
17	1	1%	0	-	52	74%	19	25%	100%
18	1	1%	8	11%	9	13%	54	75%	100%
19	0	-	0	-	49	68%	23	32%	100%
20	0	-	1	1%	51	71%	20	28%	100%
21	0	-	11	15%	4	6%	57	79%	100%
22	1	1%	46	64%	9	13%	16	22%	100%

Persentase skor jawaban responden tentang motivasi ibu terhadap pemberian ASI. Pada indikator motivasi intrinsik, mayoritas ibu sangat setuju merasakan kenikmatan menjadi seorang pada saat memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 41 orang dan setuju sebanyak 31 orang. Ibu memberikan ASI saja selama 6 bulan, mayoritas ibu menjawab setuju se banyak 34 oragn dan

menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang. Ibu mencari tahu informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan keluarga, mayoritas ibu menjawab setuju sebanyak 44 orang dan sangat setuju sebanyak 28 orang.

3.6 Distribusi Jawaban Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Distribusi Jawaban Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI

Eksklusif

No	Indikator								Total
	Tidak Pernah		Pernah		Kadang-kadang		Sering		
1	3	4%	42	58%	4	6%	23	32%	100%
2	19	27%	42	58%	10	14%	1	1%	100%
3	10	14%	44	62%	9	12%	9	12%	100%
4	0	-	26	36%	3	4%	43	60%	100%
5	11	15%	38	53%	13	18%	10	14%	100%
6	6	8%	45	63%	6	8%	15	21%	100%
7	6	8%	41	57%	14	20%	11	15%	100%
8	9	12%	48	67%	10	14%	5	7%	100%
9	10	14%	46	64%	7	10%	9	12%	100%
10	7	10%	38	53%	16	22%	11	15%	100%
11	7	10%	27	37%	13	18%	25	35%	100%
12	8	11%	40	56%	9	12%	15	21%	100%
13	8	11%	32	44%	5	7%	27	38%	100%
14	0	-	20	28%	0	-	52	72%	100%
15	2	3%	24	33%	4	6%	42	58%	100%
16	5	7%	23	32%	19	26%	25	35%	100%
17	1	1%	40	56%	8	11%	23	32%	100%
18	1	1%	44	61%	7	10%	20	28%	100%
19	3	4%	31	43%	14	19%	24	34%	100%
20	5	7%	33	46%	10	14%	24	33%	100%
21	11	15%	33	46%	20	28%	8	11%	100%
22	5	7%	33	46%	20	28%	14	19%	100%

Pada indikator dukungan informasional, pada pertanyaan keluarga memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sampai 6 bulan, mayoritas ibu menjawab pernah sebanyak 42 orang dan menjawab sering sebanyak 23 orang. Pada pertanyaan keluarga memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku tentang pemberian ASI Eksklusif, mayoritas ibu menjawab pernah sebanyak 42 orang dan tidak pernah sebanyak 19 orang. Pada pertanyaan keluarga memberikan informasi tentang cara menyiapkan dan memberikan ASI perah

kepada bayi selama bekerja, mayoritas ibu menjawab pernah, sebanyak 44 orang. Pada pertanyaan keluarga menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi agar sehat dan ASI lancar, mayoritas ibu menjawab sering sebanyak 43 orang dan menjawab pernah sebanyak 26 orang. pada pertanyaan keluarga mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif, mayoritas ibu menjawab pernah sebanyak 38 orang dan menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang.

3.7 Hubungan Motivasi ibu dengan Pemberian ASI

Analisis *bivariate* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI. Bentuk atau sifat hubungan diketahui dari distribusi silang (crosstab) responden berdasarkan kedua variabel, sedangkan ada tidaknya hubungan atau pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *chi square*.

Tabel 9. Distribusi Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI

Motivasi Ibu	Pemberian ASI				Total		p
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	15	31,25	33	68,75	72	100	0,001
Tinggi	18	75	6	25	72	100	

Berdasarkan distribusi motivasi Ibu dengan pemberian ASI, memperlihatkan distribusi silang (crosstab) responden berdasarkan motivasi dan pemberian ASI, serta nilai signifikansi (p) uji statistik chi square. Distribusi silang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan motivasi rendah sebagian besar memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 68,75%. Responden yang mendapatkan motivasi tinggi sebagian besar tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 75%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan motivasi rendah cenderung memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

3.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Analisis *bivariate* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI. Bentuk atau sifat hubungan diketahui dari distribusi

silang (crosstab) responden berdasarkan kedua variabel, sedangkan ada tidaknya hubungan atau pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *chi square*.

Tabel 10. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total		p
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	18	46,15	21	53,85	72	100	1,000
Tinggi	15	45,45	18	54,55	72	100	

Berdasarkan distribusi keluarga terhadap pemberian ASI, menunjukkan distribusi silang (crosstab) responden berdasarkan dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif, serta nilai signifikansi (p) uji statistik chi square. Distribusi silang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi sebagian besar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya 54,55%. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 46,15%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Distribusi berdasarkan motivasi terhadap pemberian ASI Eksklusif, sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi tetapi tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 18 (75%) responden. Distribusi berdasarkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 18 (54,55%) responden. Ada hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris Grogol Sukoharjo ($p=0,001$). Tidak ada hubungan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di pabrik Dan Liris di Grogol Sukoharjo ($p=1,000$).

4.1 Saran

Untuk ibu yang bekerja, diharapkan untuk tetap menyusui secara eksklusif selama minimal 6 bulan dan mencoba untuk tetap menyusui anak-anak mereka sampai anak berusia 2 tahun. Pada waktu istirahat, ibu diharapkan untuk memompa ASI dan menyimpannya dalam wadah plastik khusus untuk menyimpan ASI dan menyimpannya di lemari es yang disediakan oleh perusahaan di klinik perusahaan untuk persediaan ketika ibu bekerja, dan ketika di rumah ibu harus terus tetap menyusui bayinya secara langsung untuk meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi sehingga ASI keluar lebih banyak karena rangsangan dari bayi. Untuk keluarga diharapkan untuk tetap memberikan dukungan agar ibu mau memberikan ASI secara eksklusif demi pertumbuhan bayi optimal. Diharapkan petugas puskesmas dari Puskesmas Grogol dapat memberikan sosialisasi akan pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2011. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoritis*. Jakarta:PT Imperial Bhakti Utama
- Arifiati, N. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Skripsi*. STIKES Falatehan Serang Banten.
- Bakri, Indriyani., Sari, Merry Maeta dan Pertiwi, Fenti Dewi. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol 2 No. 1 Februari 2019*.
- Balitbang Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Fikawati, S., Syafiq. A., & Karima. K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Depok: Rajawali Pers.
- Friedman, M. Bowden, U.R & Jones, E. G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori & Praktek*. Jakarta : EGC

- Haryani. 2014. Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Tesis*. Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana.
- Herlianty, Sri Lilis dan Subagja, Asep. 2017. *Komunikasi dalam pengasuhan anak usia Dini*. Bandung: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.
- Herlina, Sara. 2018. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. *Jurnal Kesmas. Volume 1, No 1*, Januari-Juni 2018. e-ISSN: 2599-3399
- Kartikasari, H.Y., Nuryanto. 2014. Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Bojonegoro), *JNutr College*, 3 (3): 414-42.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan. Jakarta:Infodatin.
- Kristiyanasari, W. 2009. *ASI Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : NUHA MEDIKA
- LenyBlegur, Fatimah, Hj. St Aminah. 2014. *Journal of Pediatric Nursing* Vol.1(1), pp. 005-008, January, 2014.
- Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC
- Mardjan. 2016. *EFT (Emotional Freedom Techiques) Untuk Mengatasi Kecemasasn Ibu Hamil*. Bandung: Mudjahid Press.
- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maryam, S. 2016. *Gizi dalam kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Ihsan, Muhammad. 2014. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Tidak Tetap Bagian Igd Pada Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nelson, W. E. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC
- Ningrum, Anita Ayu. 2019. Gambaran Motivasi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo,S., 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. Rineka Cipta
- Nurlinawati. 2016. Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. *Jambi Medical Journal*, 4 (1): 45-49. November 2016.
- Prasetyono, D.S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetyono, D.S. 2009. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya*. Diva Press.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Purnomo, A. 2015. *Study of Gender in Adaptation Strategies Post Kelud Volcano Eruption 2014*. 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015).
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agiwidya.
- Roesli, Utami. 2013. *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI. Pp:13-24
- Soetjiningsih. 2010. *ASI:Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- sulistyawati a. 2009. *asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. jakarta: salemba medika.
- Sumantri, M. 2011. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV : Pendidikan Lintas Bidang*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama
- Sumpeno, W. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius; Kiat-kiat Mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vitasari, Diah. 2017. Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. FIK. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Weber D., Janson, A., Nolan M., Wen L. M. & Rissel, C, 2011. *Female employees' perceptions of organisational support for breastfeeding at work: findings from an Australian health service workplace*. *International Breastfeeding Journal*; 6:19.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.